

# UPAYA GURU DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA/REMAJA

(Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Ar-Rosyid Surabaya)

Oleh : Nur Wahib, STAI Ar-Rosyid Surabaya

## **Abstrak**

Remaja adalah masyarakat yang akan datang. Dapat di perkirakan bahwa gambaran kaum remaja sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan ilmu agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan perilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang, dan harapan dimasa yang akan datang terletak pada putra putrinya, sehingga hampir setiap orang berkeinginan agar putra putrinya kelak menjadi orang yang berguna.

Namun kenyataan telah menunjukkan bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial. Dalam menghadapi situasi yang demikian remaja sering kali memiliki jiwa yang sensitif, yang pada akhirnya tidak sedikit para remaja yang terjerumus ke hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, norma agama, norma sosial dan norma hidup di masyarakat yang akhirnya remaja cenderung melakukan tindakan yang tidak pantas.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut diatas, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang kenakalan remaja yang masih berstatus siswa di MA. Ar-Rosyid Surabaya, mengingat betapa pentingnya peran remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa, untuk mengetahui bentuk/jenis-jenis kenakalan, hal-hal yang menjadi penyebab kenakalan itu terjadi dan upaya guru agama dalam menanggulangnya.

Dalam pembahasan ini, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus, sedangkan dalam pengumpulan data diperlukan metode observasi, interview dan dokumentasi. Dan dalam menganalisa data yang terkumpul penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian secara ringkas menunjukkan bahwa bentuk/jenis-jenis kenakalan siswa MA. Ar-Rosyid Surabaya tergolong kenakalan ringan yang tidak sampai melanggar hukum. Dan hal-hal yang menjadi penyebab kenakalan siswa adalah karna pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru agama menggunakan upaya Preventif, represif, kuratif dan rehabilitasi.

Sedangkan untuk saran, penulis menyarankan kepada guru agama untuk meningkatkan kerja sama dengan sesama guru maupun pihak terkait dalam mengelola pendidikan, pihak sekolah lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswanya, adanya kerja sama antara guru, orang tua dan masyarakat. Untuk para siswa agar benar-benar menyiapkan mentalnya dalam menghadapi arus globalisasi dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

**Keyword : Upaya Guru dalam menanggulangi, Kenakalan Remaja**

## A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai remaja yang terutama berkaitan dengan masalah kenakalan adalah merupakan masalah yang dirasakan sangatlah penting dan menarik untuk dibahas karena seseorang yang namanya remaja yang merupakan bagian dari generasi muda adalah aset Nasional dan merupakan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa dan Negara serta agama. Untuk mewujudkan semuanya dan demi kejayaan bangsa dan Negara serta agama kita ini, maka sudah barang tentu menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, pendidik (guru) dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan menjadikan mereka semua sehingga menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral. Dengan proses pembimbingan dan mengarahkan generasi muda yang tangguh dan memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas saja tidaklah cukup rasanya, akan tetapi semuanya haruslah di lengkapi dengan adanya penanaman jiwa keberagamaan yang tinggi. Dan berkaitan dengan hal ini maka Winarno Surakhmad mengatakan:

“Adalah suatu fakta di dalam sejarah pembangunan umat yang akan memelihara keberlangsungan hidupnya untuk senantiasa menyerahkan dan mempercayakan hidupnya di dalam tangan generasi yang lebih muda. Generasi muda itulah yang kemudian memikul tanggung jawab untuk tidak saja memelihara kelangsungan hidup umatnya tetapi juga meningkatkan harkat hidup tersebut. Apabila generasi muda yang seharusnya menerima tugas penulisan sejarah bangsanya tidak memiliki kesiapan dan kemampuan yang diperlukan oleh kehidupan bangsa itu, niscaya berlangsung kearah kegersangan menuju kepada kekerdilan dan akhirnya sampai pada kehancuran. Karna itu, kedudukan angkatan muda dalam suatu masyarakat adalah vital bagi masyarakat itu.<sup>1)</sup>

Kalau kita lihat pendapat di atas mengandung arti bahwa tanggung jawab dari generasi muda (remaja) di masa yang akan datang sangatlah berat, yaitu mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan harkat hidup umat manusia. Untuk itu adanya upaya-upaya pendidikan dan pembinaan moral (akhlak) terhadap remaja sebagai generasi penerus suatu bangsa sangatlah wajar dan mutlak diperlukan dengan kepribadian yang memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia sebagai bekal hidup dimasa yang akan datang. Yang sudah pasti tantangan dan hambatan untuk membangun sebuah kemajuan atau peradapan baru lebih besar dari saat ini. Sebab apabila dari pribadi generasi muda telah memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia, maka keberlangsungan hidup suatu

---

<sup>1)</sup> Winarno Surakhmad, *Psikologi Pemuda*, Bandung, 1997, hal: 12-13

bangsa akan dapat di pertahankan. Namun sebaliknya, apabila para remaja memiliki akhlak yang rendah atau rusak, maka akan terjadilah kerusakan terhadap keberlangsungan hidup bangsa itu.

Dewasa ini tuntutan akan pendidikan semakin meningkat. Hal ini merupakan dorongan yang sangat kuat untuk membangun ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sedemikian rupa, maka tidak dapat di elakkan lagi kalau pendidikan memegang peran penting dalam menghadapi era yang moderen saat ini.

Setiap orang menyadari bahwa harapan di masa yang akan datang terletak pada putra putrinya, sehingga hampir setiap orang berkeinginan agar putra putrinya kelak menjadi orang yang berguna. Oleh karna itu perlu pembinaan yang terarah bagi putra putrinya sebagai generasi penerus bangsa, sehingga mereka dapat memenuhi harapan yang di cita-citakan. Pembinaan dan pengembangan generasi muda dilakukan secara nasional, menyeluruh dan terpadu. Pembinaan dan pengembangan generasi muda merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, keluarga, masyarakat, pemuda dan pemerintah serta di tunjukkan untuk meningkatkan kualitas generasi muda.

Remaja adalah masyarakat yang akan datang. Dapat di perkirakan bahwa gambaran kaum remaja sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan prilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang.<sup>2)</sup>

Pendidikan nasional yang di laksanakan di Indonesia merupakan upaya pemerintah dalam rangka membangun manusia Indonesia agar berkualitas tinggi secara lahir maupun batinnya, pelaksanaan pendidikan nasional erat sekali kaitannya dengan perkembangan sumber daya manusia, agar potensi dasar yang dimiliki oleh manusia Indonesia dapat bermanfaat secara maksimal bagi kepentingan Bangsa dan Negara.

Seiring dengan hal ini, maka dalam pembangunan lima tahun kabinet persatuan Nasional telah menetapkan misi pembangunan bidang pendidikan sebagai berikut:

Perwujudan dan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan,

---

<sup>2)</sup> Nurdin Samauna, *Pengaruh Globalisasi Terhadap Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia* Dalam PJPT II, no,36/XII/oktober 1994, hal: 14

cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, berketrampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia.<sup>3)</sup>

Apa yang tertuang tentang TAP MPRRI. NO. I/MPR/2003 di atas menunjukkan perhatian pemerintah dalam bidang pendidikan yaitu perlunya meningkatkan kualitas Indonesia, agar bersumber daya manusia Indonesia dapat berkembang kearah peningkatan kualitas dengan memiliki sikap dan sifat dasar yang kompeten sebagai pembangunan bangsa dan Negara.

Namun demikian, pendidikan yang berlangsung selama ini masih dianggap kurang bermakna bagi pengembangan pribadi dan watak peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus-kasus sosial kemasyarakatan, yang terjadi cenderung membahayakan kepentingan bersama dan kurang memiliki kepekaan yang cukup untuk membina toleransi dan keberagaman dalam kondisi masyarakat yang kian majmuk dengan berbagai macam kepentingannya.

Namun kenyataan telah menunjukkan bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial, dengan semakin canggihnya teknologi komunikasi, transportasi dan sistem informasi membuat perubahan masyarakat semakin melaju dengan cepat. Dalam menghadapi situasi yang demikian remaja sering kali memiliki jiwa yang lebih sensitif, yang pada akhirnya tidak sedikit para remaja yang terjerumus ke hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, norma agama, norma sosial serta norma hidup dimasyarakat oleh karena itu remaja akan cenderung mempunyai tingkah laku yang tidak wajar dalam arti melakukan tindakan yang tidak pantas.

Bentuk-bentuk kenakalan remaja itu berbeda, dalam hal ini Prof.Dr.Zakiah Daradjat menyatakan: Dinegara kita persoalan ini sangat menarik perhatian, kita dengar anak belasan tahun berbuat jahat, mengganggu ketentraman umum misalnya: mabuk-mabukan, kebut kebutan dan main-main dengan wanita.<sup>4)</sup>

Apakah yang menimbulkan kenakalan remaja tersebut? Barangkali jawaban pertanyaan inilah yang dapat dipakai sebagai landasan berpijak untuk menemukan berbagai alternatif pemecahannya. Dalam bukunya “Kesehatan Mental” mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

#### 1. Kurang pendidikan

---

<sup>3)</sup> TAP MPR RI NO.I/MPR/2003, tentang Pelaksanaan Pendidikan, [bing.com](http://bing.com)

<sup>4)</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, CV Mas Agung, Jakarta, 1989, hlm: 111

2. Kurang pengertian orang tua tentang pendidikan
3. Kurang teraturnya pengisian waktu
4. Tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi
5. Banyaknya film dan buku-buku bacaan yang tidak baik
6. Menyusutnya moral dan mental orang dewasa
7. Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik
8. Kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak.<sup>5)</sup>

Adapun gejala-gejala kenakalan remaja atau siswa yang dilakukan di sekolah jenisnya bermacam-macam, dan bisa di golongan kedalam bentuk kenakalan yang berbentuk kenakalan ringan. Adapun bentuk dan jenis kenakalan ringan adalah:

1. Tidak patuh kepada orang tua dan guru
2. Lari atau bolos dari sekolah
3. Sering berkelahi
4. Cara berpakaian yang tidak sopan

Meskipun kenakalan yang terjadi masih dalam bentuk kenakalan yang ringan hal itu sudah termasuk dalam kurangnya penghayatan dan pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan agama islam yang di ajarkan oleh guru agama. Dan hal itu merupakan sifat yang tercela dan tidak mencerminkan etika ajaran agama islam yang baik.

Beberapa faktor penyebab kenakalan remaja yang tampak dalam kutipan di atas dapat diamati bahwa faktor-faktor tersebut bersumber pada tiga keadaan yang terjadi dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karna itu upaya untuk mengatasinya merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru di sekolah dan masyarakat.

Kegiatan pendidikan di sekolah, sampai saat ini masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan remaja yang terjadi. Oleh karna itu segala apa yang terjadi dalam lingkungan di luar sekolah, senantiasa mengambil tolak ukur aktivitas pendidikan dan pembelajaran sekolah. Hal seperti ini cukup disadari oleh para guru dan pengelola lembaga pendidikan, dan mereka melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi dan memaksimalkan kasus-kasus yang terjadi akibat kenakalan siswanya melalui penerapan tata tertib pembelajaran moral, agama dan norma-norma susila lainnya.

---

<sup>5)</sup>*Ibid*,hlm:113

Oleh karma itu kedudukan guru terutama guru agama memiliki peran yang sangat penting dalam turut serta mengatasi terjadinya kenakalan siswanya, sebab guru agama merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akherat.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk/jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MA. Ar-Rosyid Surabaya
2. Hal-hal apakah yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa di MA. Ar-Rosyid Surabaya
3. Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswa di MA. Ar-Rosyid Surabaya

## **C. Pengertian Remaja dan Perkembangannya**

### **1. Pengertian Remaja**

Remaja adalah masyarakat yang akan datang. Dapat diperkirakan bahwa gambaran kaum remaja sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan prilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang

Para ahli mempunyai banyak pandangan yang berbeda satu sama lain untuk memberikan pengertian mengenai remaja. Hal ini di sebabkan kaum remaja masih menempati posisi yang samar atau belum jelas. Karna mereka masih tergolong anak-anak tetapi tidak termasuk golongan orang dewasa. Remaja merasa dirinya bukan anak-anak lagi akan tetapi mereka belum mampu memegang tanggung jawab seperti orang dewasa.

Sedangkan parah Ahli mendefinisikan tentang remaja yang berdasarkan organisasi kesehatan dunia “ WHO” diketemukan ada tiga definisi antara lain ialah : biologik, psikologik serta social ekonomi, maka dengan itu secara lengkapnya definisi itu berbunyi sebagai berikut:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual baik skundernya maupun primernya pada saat ia mencapai kematangan.
2. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola interaksi dari kanak-kanak sehingga menjadi dewasa.
3. Tersedia peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.<sup>13)</sup>

Anna Freud mendefinisikan “ Masa remaja adalah suatu proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka”.<sup>14)</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, dalam bukunya Kesehatan mental, pertumbuhan remaja masa ini kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.<sup>15)</sup> Dan didalam buku yang lain beliau menyimpulkan “Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa”.<sup>16)</sup>

Masa remaja merupakan masa yang kritis sebab dalam masa remaja banyak dihadapkan dengan soal apakah ia dapat menghadapi dan memecahkan masalah atau tidak. Dalam hal ini ketidak mampuan dalam menghadapi masalah dalam masa remaja akan menjadi orang dewasa yang tergantung.

Pada masa kanak-kanak ada beberapa ciri yang menandainya sehingga menjadi jelas kedudukannya, yaitu ia belum dapat hidup mandiri, belum matang dalam segala segi, tubuh masih kecil, organ-organ belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan, emosi dan hubungan sosial belum selesai pertumbuhannya. Hidupnya masih tergantung pada orang dewasa, belum dapat diberi tanggung jawab atas segala hal.

Dilihat dari tubuhnya, masa remaja kelihatan seperti orang dewasa, jasmaninya telah jelas berbentuk laki-laki/wanita, organ-organya telah dapat menjalankan fungsinya. Dan dari segi lain dia sebenarnya belum matang, segi emosi dan sosial masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa, kecerdasannya mengalami pertumbuhan mereka ingin berdiri sendiri akan tetapi belum mampu bertanggung jawab dalam soal ekonomi dan sosial.

---

<sup>13)</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja . Rajawali Pres*, Jakarta, 1991. Hlm. 9

<sup>14)</sup> Singgih Gunarsa, Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta, 1986, hal:202

<sup>15)</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta, 1989, hal:101.

<sup>16)</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, 1991. hal: 69

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan, dimana jiwa mereka berada dalam peralihan atau diatas jembatan yang goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dari masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.

Dengan demikian dari berbagai pandangan pengertian remaja tersebut, dapat disimpulkan sebagai pedoman dalam pembahasan selanjutnya bahwa remaja adalah beralihnya masa kanak-kanak menuju masa dewasa dengan rentang usia antara 14 tahun sampai 21 tahun.

## **2. Perkembangan Remaja**

Pada umumnya permulaan masa remaja ditandai oleh perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual. Bersama dengan perubahan fisik, proses perkembangan psikis remaja juga akan dimulai, dimana mereka mulai melepaskan diri dari ikatan orang tuanya. Kemudian terlihat perubahan-perubahan kepribadian yang terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat.

Perlu diketahui bahwa yang sangat berpengaruh pada proses perkembangan remaja pada tahap selanjutnya atau untuk seterusnya adalah lingkungan sosial dan teman sepergaulan. Perubahan yang dialami oleh para remaja dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu:

1. Perubahan yang mudah diketahui, karna proses perkembangannya jelas dan mudah diamati orang lain.
2. Perubahan yang sulit dilihat orang lain, maupun oleh remaja yang mengalaminya sendiri.<sup>17)</sup>

Didalam masa remaja mengalami adanya suatu proses perkembangan yang meliputi

### **1. Perkembangan Fisik**

Perubahan fisik masa remaja dapat meliputi dua hal yaitu

- Percepatan pertumbuhan dalam segala pertumbuhan fisik.
- Proses kematangan seksual<sup>18)</sup>

Perubahan-perubahan fisik yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja diantaranya adalah pertumbuhan tubuh yaitu badan menjadi tinggi dan berat badan bertambah, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi dengan ditandainya haid bagi wanita serta mimpi basah bagi laki-laki dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh. Misalnya pada pria tumbuh kumis, suara membesar.

---

<sup>17)</sup> Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1990, hal:

2

<sup>18)</sup> Ibid, hal: 40

Pada umumnya para remaja menyadari perubahan yang dialami mereka, khususnya perubahan dalam hal penampilan. Banyak remaja menghayati perubahan tubuh mereka sebagai suatu hal yang ganjil dan asing dan selalu membingungkan mereka, oleh karena itu Zakiah Daradjat mengatakan sebagai berikut:

Bahwa diantara hal yang kurang menyenangkan bagi remaja adalah adanya bagian tubuh yang sangat cepat pertumbuhannya, sehingga mendahului bagian yang lain, seperti kaki, tangan dan hidung, yang menyebabkan cemasnya remaja melihat wajah dan tubuhnya yang kurang bagus, sehingga mereka akan lebih sering berdiri dimuka kaca untuk melihat apakah pertumbuhannya itu wajar atau tidak.<sup>19)</sup>

Pada awal percepatan dan cepatnya pertumbuhan masing-masing individu mengalami perbedaan, dalam hal ini perbedaan jenis kelamin. Hal ini sebagai mana di kemukakan oleh Gunarsa bahwa “Remaja wanita mengalami perkembangan fisik lebih cepat kurang lebih 2 tahun dari pada remaja pria. Permulaan percepatan pertumbuhan remaja pria berkisar antara 10,5 tahun dan 16 tahun, sedangkan remaja wanita dimulai antara 7,5 tahun dan 11,5 tahun dengan umur rata-rata 10,5 tahun”.<sup>20)</sup>

## 2. Perkembangan Psikologis

Masa remaja adalah masa dimana peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa, bukan hanya perubahan fisik akan tetapi perubahan psikologis juga. Perkembangan psikologis muncul sebagai akibat dari perkembangan fisik tersebut. Perubahan fisik tersebut menyebabkan kecanggungan bagi remaja kerana ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya.

J.J. Rousseau, mengatakan bahwa “Yang penting dalam perkembangan jiwa manusia adalah perkembangan perasaan. Perasaan itu harus dibiarkan berkembang bebas sesuai dengan pembawaan alam yang berbeda dari satu individu ke individu yang lain”.<sup>21)</sup> Oleh sebab itu agar lebih bisa memahami jiwa remaja dalam proses perkembangan psikologinya, maka dapat ditinjau dari berbagai perkembangan yakni, perkembangan intelegensi, emosi, moral, keagamaan serta perkembangan pribadi dan sosial.

### a. Perkembangan Intelegensi

---

<sup>19)</sup> Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982, hal: 71

<sup>20)</sup> Y. Singging Gunarsa dan Singgih Gunarsa, *Op. Cit.*, hal: 40-43

<sup>21)</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*. Rajawali Pres, Jakarta, 1991, hal: 21

Wechster mendefinisikan intelegensi sebagai Keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif.<sup>22)</sup>

Intelegensi adalah merupakan suatu kumpulan kemampuan seseorang yang memungkinkan memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkan ilmu tersebut dalam hubungannya dengan lingkungan dan masalah yang timbul. William Stern, mengemukakan bahwa “Intelegensi merupakan suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri pada tuntutan baru yang dibantu dengan penggunaan fungsi berfikir”. Binet, Item juga berpendapat bahwa intelegensi merupakan kemampuan yang diperoleh melalui keturunan, kemampuan yang dimiliki sejak lahir dan tidak terlalu banyak di pengaruhi oleh lingkungan.<sup>23)</sup>

Intelegensi ini mengandung unsur pikiran atau rasio, makin banyak unsur rasio yang digunakan dalam suatu tindakan atau tingkah laku, maka makin berintelegensi tingkah laku tersebut. Dari berbagai pendapat tentang pengertian intelegensi dapat ditarik kesimpulan bahwa intelegensi merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi situasi dan keadaan yang baru berdasarkan pada proses berpikir yang cerdas dan kritis.

#### b. Perkembangan Emosi

Pada awal bab ini sudah dijelaskan bahwa remaja bukanlah anak-anak lagi akan tetapi belum mampu memegang tanggung jawab seperti halnya orang dewasa. Ia ingin bebas, tetapi ia masih bergantung kepada orang tua dan masih diperlakukan seperti anak kecil.

Munculnya sikap emosi itu bisa positif/negatif dan merupakan respon pengamatan dari pengalaman individu terhadap lingkungannya. Karna emosi yang ada pada seseorang berkembang semenjak individu tersebut bergaul dengan lingkungannya, dengan orang tua, saudara-saudaranya serta dalam pergaulan sosial yang lebih luas.

Emosi yang sangat tinggi bisa mengakibatkan keadaan seseorang marah, muda tersingung, sulit diatur dan tidak mau dilarang. Tetapi setelah usia remaja awal, emosi remaja juga mengalami perubahan, akan tetapi umumnya emosi remaja akhir lebih tenang ketimbang remaja awal. Yang menjadi permasalahan adalah jika seorang remaja tidak berhasil mengatasi situasi kritis dalam menghadapi konflik peran, karna ia terlalu mengikuti gejala emosinya maka besar kemungkinan ia akan terjebak dan masuk kejalan

---

<sup>22)</sup> Ibid, hal: 77

<sup>23)</sup> Y. Singgih gunarsa dan Singgih Gunarsa, *Op. Cit*, hal: 56-57

yang salah. Bila seorang remaja bisa mengendalikan emosinya maka akan terwujud atau mendatangkan kebahagiaan bagi remaja tersebut.

Perasaan belum mapan ini sering membawa remaja kedalam kegelisahan. Disatu sisi ia ingin mencari pengalaman disisi lain ia terbentur akan ketidak mampuan untuk melakukannya. Gejolak emosi remaja umumnya disebabkan oleh adanya konflik peran sosial, yang mana disatu pihak remaja ingin mandiri sebagai orang dewasa sementara dipihak lain remaja harus menurut atau mengikuti semua kemauan atau kehendak orang tua. “Diantara sebab-sebab emosi remaja adalah konflik/pertentangan-pertentangan yang terjadi pada remaja dalam kehidupan, baik yang terjadi pada dirinya sendiri, maupun yang terjadi dalam masyarakat umum/di sekolah”.<sup>24)</sup>

Kondisi emosional yang kurang stabil dan selalu berkobar ini tidak sedikit didapati anak usia remaja melakukan tindakan kenakalan. Apalagi kondisi sosial kurang memberi dukungan terhadap perkembangan emosi remaja.

#### c. Perkembangan Moral dan Keagamaan

Masalah moral dan agama merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja sebagaimana orang tahu banyak orang yang berpendapat bahwa moral dan agama bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa, sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak masyarakat. Pada sisi lain tidak ada moral dan agama yang sering dianggap sebagai faktor penyebab meningkatnya kenakalan remaja. Karna dalam diri seseorang sudah diatur segala sesuatu perbuatan yang baik maka segala perbuatan yang dinilai tidak baik perlu dihindari.

Perkembangan moral sangat erat kaitanya dengan proses kemampuan yang menentukan suatu peran dalam pergaulan karna pada umumnya nilai-nilai moral ini dipengaruhi oleh kebudayaan dari kelompok atas masyarakat itu sendiri. Serta berperan memungkinkan individu untuk mengamati atau mengadakan penilaian kondisi atau lingkungan sosial, maka dengan perkembangan moral cara berperan remaja semakin hari semakin luas.

Nilai moral bukanlah suatu yang diperoleh langsung sejak dari masa kelahirannya, melainkan suatu yang diperoleh dari luar dirinya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Adi Wardhana bahwa “Perkembangan moral anak banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia hidup”.<sup>25)</sup>

---

<sup>24)</sup> Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982, hal: 71

<sup>25)</sup> Singgih Gunarsa dan Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1989, hal: 61

Dengan demikian orang tua sangat berperan dan orang pertama yang dikenal anak dalam hidupnya untuk mengarahkan perkembangan kehidupan moral anak. Disamping itu dalam proses perkembangan jiwa remaja segi agama sangat dibutuhkan karena agama merupakan salah satu pengendali terhadap tingkah laku. Dalam masa transisi ini, anak remaja tidak mampu lagi membendung segala macam gejala dan gelombang pengalaman hidup sehingga berakibat menderita dan kebingungan. Dalam kondisi ini pendidikan agama akan menjadi pegangan yang paling utama untuk mengembalikan keseimbangan dan ketenangan jiwanya. Zakiah menjelaskan bahwa “faktor yang menimbulkan gejala kemerosotan moral yang terpenting diantaranya adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam tiap-tiap orang dan agama tidak dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari baik yang individu maupun masyarakat. Adapun faktor-faktor yang menimbulkan gejala kemerosotan moral adalah sebagai berikut:

1. Kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati tiap-tiap orang dan tidak dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, baik individu maupun masyarakat.
2. Tidak dilaksanakannya pendidikan moral baik dalam rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.
3. Kerukunan hidup dalam rumah tangga kurang terjamin.
4. Kurangnya bimbingan dalam mengisi waktu luang dengan cara yang baik dan sehat.<sup>26)</sup>

Pendidikan agama adalah unsur terpenting dalam pendidikan moral dan pembangunan mental, karna pendidikan agama harus dilaksanakan secara intensif di rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karna semakin jauh seseorang dari agama maka semakin susah memelihara moral seseorang.

#### d. Perkembangan Pribadi dan Sosial

Perkembangan pribadi dan sosial pada anak usia remaja ditandai dengan adanya kebutuhan ingin dihargai, diakui dan dipercaya oleh lingkungannya, terutama oleh teman-teman sebayanya, karena membutuhkan teman untuk mengembangkan pribadinya.

Masa remaja merupakan masa krisis identitas, dimana remaja mengalami kegoncangan sehingga pembentukan identitas selalu terancam yang biasanya ditandai dengan timbulnya bermacam-macam konflik baru. Singgih Gunarsa menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi yaitu sifat yang meniru yang lebih mendalam. Dengan identifikasi dimaksudkan bahwa tingkah laku, pandangan, pendapat, nilai-nilai, norma, minat dan aspek-aspek lain dari kepribadian seseorang akan diambilnya dan dijadikan bagian dari pada kepribadiannya sendiri.

---

<sup>26)</sup> Zakiah Daradjat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1973, hal: 66-69

2. Eksperimentasi yaitu mencoba beberapa peranan sosial sebelum ia menentukan peranan sosial yang akan diambilnya untuk masa dewasa.<sup>27)</sup>

Perkembangan sosial dan kepribadian dimulai dari usia pra sekolah sampai akhir masa sekolah dan ditandai dengan meluasnya lingkungan sosial. Anak mulai melepaskan diri dari keluarganya dan mendekatkan dirinya dengan orang lain atau anggota keluarganya. Meluasnya lingkungan sosial bagi anak, menyebabkan anak menjumpai pengaruh-pengaruh yang ada diluar pengawasan orang tuanya.

#### D. Pengertian Kenakalan Remaja dan Sebab-sebab Terjadinya Kenakalan Remaja

##### 1. Pengertian kenakalan remaja.

Kenakalan remaja adalah kenalan yang terjadi pada saat ia mulai beranjak dewasa, jadi kenakalan remaja dalam konsep Psikologi adalah *Juvenile delinquency* secara etimologi dapat diartikan bahwa *Juvenile* berasal dari kata latin yang mana artinya ialah anak-anak atau anak muda. Sedangkan “*delinquere*” artinya terabaikan atau mengabaikan, maka dengan itu keduanya dapat diperluas menjadi jahat, asosial, pelanggar aturan, pengacau, peneror, kriminal, susila dan lain sebagainya.

Dari jabaran diatas maka yang dimaksud dengan *Juvenile deliquent* adalah kenakalan remaja, namun pengertian tersebut diinterpretasikan berdampak negatif secara Psikologis serta berdampak pada anak yang akan menjadi pelakuknya. Sehingga pengertian secara Etimologis tersebut telah mengalami adanya perubahan atau mengalami pergeseran secara merata, akan tetapi hanya menyangkut aktivitas yakni istilah kejahatan menjadi kenakalan.

Psikolog Bimo Walgito merumuskan arti dari *Juvenile delinquency* sebagai Berikut “ Tiap-tiap perbuatan itu dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja”<sup>28)</sup>

Kenakalan remaja bisah diartikan sebagai suatu kelalaian tingkah laku, atau perbuatan tindakan dari remaja yang bersifat asosial serta melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat.

---

<sup>27)</sup> Singgih Gunarsa dan Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1989, hal: 88-89

<sup>28)</sup> Bimo Walgito, *Kenakalan Remaja*, Fakultas Psikologi UGM, ( Yogyakarta, 1988 ). hlm: 2

Sedangkan ditinjau dari segi agama maka akan jelas bahwa apa yang dilarang dan apa yang disuruh dan sudah barang tentu semua yang dianggap oleh umum sebagai perbuatan nakal serta dapat dikatakan perbuatan yang tidak diinginkan dalam agama.<sup>29)</sup>

Apabila kita tinjau dari ilmu jiwa maka kenakalan remaja adalah sebuah manifestasi dari gangguan jiwa atau akibat yang datangnya dari tekanan batin yang tidak dapat diungkapkan secara terang-terangan dimuka umum. Atau dengan kata lain bahwa kenakalan remaja adalah ungkapan dari ketengangan perasaan serta kegelisahan dan kecemasan atau tekanan batin yang datang dari remaja tersebut.<sup>30)</sup>

Maka dengan itu pengertian dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah tindak perbuatan yang dilakukan anak remaja dan perbuatan melawan hukum yang mana terdapat didalamnya anti sosial, anti susila serta melanggar norma agama maka kalau dilanggar orang yang sudah menginjak dewasa akan menjadi tindak kejahatan.

Ciri-ciri pokok kenakalan remaja antara lain adalah

1. pengertian kenakalan, harus terlihat adanya perbuatan atau tingkah laku yang bersifat pelanggaran hukum yang berlaku dan pelanggaran nilai-nilai moral.
2. Kenakalan tersebut mempunyai tujuan yang anti social yakni dengan perbuatan atau tingkah laku tersebut bertentangan dengan nilai atau norma sosial yang ada dilingkungan hidupnya.
3. kenakalan merupakan kenakalan yang dilakukan oleh mereka yang berumur antara 13-17 tahun keatas dan belum menikah.
4. Kenakalan remaja dapat juga dilakukan bersama dalam satu kelompok remaja.<sup>31)</sup>

Masalah kenakalan remaja adalah masalah yang menjadi perhatian setiap orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang terbelakang. Karna kenakalan moral seseorang berakibat sangat mengganggu ketentraman orang yang berada di sekitar mereka.

Akhir-akhir ini banyak kasus kenakalan remaja yang sering meresahkan masyarakat antara lain; perkelahian, perampasan, pembajakan angkutan umum, pelecehan seksual atau pun dalam bentuk-bentuk lain yang sering kita temui. Berbagai-bentuk kenakalan remaja semakin meningkat dan mewarnai kehidupan kita, membuat orang tua, guru, tokoh masyarakat bahkan pemerintah pun ikut resah.

---

<sup>29)</sup> Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, Bulan Bintang, ( Bandung 1989 ) hlm.112

<sup>30)</sup> *Ibid*, hlm. 112-113

<sup>31)</sup> Singgih Gunarsa, *Op. Cit.* hlm. 19

Adapun jenis kenakalan remaja menurut Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya *Membina Nilai-nilai Moral*, beliau membagi dalam tiga bagian yaitu:

### 1. Kenakalan Ringan

Kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Diantaranya adalah:

#### a. Tidak mau patuh kepada orang tua dan guru.

Hal seperti ini biasanya terjadi pada kalangan remaja, dia tidak segan-segan menentang apa yang dikatakan oleh orang tua dan gurunya bila tidak sesuai dengan jalan pikirannya. Remaja mengalami pertentangan apabila orang tua dan guru masih berpegang pada nilai-nilai lama, yaitu nilai-nilai yang tidak sesuai dengan zaman sekarang ini. Remaja mau patuh kepada orang tua dan guru apabila mengetahui sebab dan akibat dari perintah itu. Maka dari itu sebagai orang tua dan guru hendaknya memperhatikan dan menghargai jerih payah remaja, agar remaja merasa diperhatikan dan dihargai.

#### b. Lari atau bolos dari sekolah

Sering kita temui dipinggir-pinggir jalan, siswa-siswa yang hanya sekedar melepas kejenuhan di sekolah. Di sekolah mereka tidak luput dari keluhan para guru, dan hasil prestasipun menurun mereka tidak hanya mengecewakan wali murid dan guru saja melainkan masyarakat juga merasa kecewa atas perilaku mereka. Kadang remaja berlagak alim di rumah dengan pakaian seragam sekolah tapi entah mereka pergi kemana, dan bila waktu jam sekolah sudah habis merekapun pulang dengan tepat waktu. Guru selolah-olah kehabisan cara untuk menarik minat remaja agar tidak lari dari sekolah khususnya pada jam-jam pelajaran berlangsung. Namun begitu masih ada saja remaja yang masih berusaha melarikan diri dari sekolah dengan alasan kebelakang, namun akhirnya tidak kembali lagi ke kelas.

#### c. Sering berkelahi

Sering berkelahi merupakan salah satu dari gejala kenakalan remaja. Remaja yang perkembangan emosinya tidak stabil yang hanya mengikuti kehendaknya tanpa memperdulikan orang lain, yang menghalanginya itulah musuhnya. Remaja yang sering berkelahi biasanya hanya mencari perhatian saja dan untuk memperlihatkan kekuatannya supaya dianggap sebagai orang yang hebat. Remaja ini hanya mencari perhatian karna kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan yang ada di sekitarnya.

#### d. Cara berpakaian

Meniru pada dasarnya sifat yang di miliki oleh para remaja, meniru orang lain atau bintang pujaannya yang sering di lihat di TV atau pada iklan-iklan baik dalam hal berpakaian atau tingkah laku, walaupun itu tidak sesuai dengan keadaan dirinya yang penting baginya adalah mengikuti mode zaman sekarang.

## 2. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain

Kenakalan ini adalah kenakalan yang dapat di golongkan pada pelanggaran hukum sebab kenakalan ini mengganggu ketentraman dan keamanan masyarakat di antaranya adalah:

- a. Mencuri
- b. Menodong
- c. Kebut-kebutan
- d. Minum-minuman keras
- e. Penyalagunaan Narkotika

## 3. Kenakalan seksuil

Pengertian seksuil tidak terbatas pada masalah fisik saja, melainkan jika secara psikis dimana perasaan ingin tahu anak-anak terhadap masalah seksuil. Perkembangan kematangan seksuil ini tidak secara fisik dan psikis saja. Kerapkali pertumbuhan ini tidak di sertai dengan pengertian yang cukup untuk menghadapinya, baik dari anak sendiri maupun pendidik serta orang tua yang tertutup dengan masalah tersebut, sehingga timbullah kenakalan seksuil, baik terhadap lawan jenis maupun sejenis. Adapun jenisnya meliputi:

- a. Terhadap jenis lain
- b. Terhadap orang sejenis.

Sedangkan Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih Gunarsa juga mengelompokkan kenakalan remaja dalam dua kelompok besar yaitu:

1. Kenakalan yang bersifat a-moral dan a-sosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran hukum.
2. Kenakalan remaja yang bersifat melanggar hukum dengan penyesuaian sesuai dengan Undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bilamana dilakukam oleh orang dewasa.<sup>32)</sup>

---

<sup>32)</sup> Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1990, hal: 19

Sekarang ini yang banyak di jumpai kenakalan remaja pada saat ini baik yang bersifat a-moral dan a-sosial yang tidak diatur oleh Undang-undang maupun yang bersifat melanggar Undang-undang, antara lain:

#### 1. Berbohong

Berbohong yaitu memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu atau menutupi kesalahan. Yang dalam agama islam di sebut sebagai orang munafik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits Nabi SAW mengenai tanda-tanda orang munafik:

“Abu Hurairah r.a berkata: Nabi SAW bersabda: Tanda-tanda orang munafik ada 3, yaitu: jika ia berkata dusta, jika ia berjanji mengkhianati, dan jika ia dipercaya hianat”.<sup>33)</sup>

John A. Barr mengatakan diantara sebab-sebab anak berbohong adalah:

1. Perlindungan; anak sering berkata bohong untuk melindungi dari hukuman atau orang lain
2. Prestise; melebih-lebihkan keadaan atau memalsukan kenyataan
3. Proyeksi; anak telah dibuat “tahu” bahwa bohong itu menyakitkan hati orang lain.maka, kalau anak ingin menyakiti orang lain ia akan berbohong.
4. Kezaliman, kebiasaan, misalnya kebiasaan pada orang dewasa untuk mengatakan “tidak di rumah” kalau dia tidak mau menerima tamu, kebiasaan semacam ini bisa tumbuh subur setelah anak menginjak remaja, karna lingkungannya memupuk demikian.<sup>34)</sup>

#### 2. Membolos

Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.<sup>35)</sup> Hal ini yang memungkinkan perkuliahian pelajar, karena mereka pulang sebelum jamnya dan tanpa sepengetahuan dari pihak guru maupun orang tua.

#### 3. Membaca buku-buku yang berbau pornografi dan berpersta pora semalam suntuk.

Banyak dari kalangan para remaja yang menggunakan waktu luangnya dengan hal-hal yang negatif yang merugikan dirinya sendiri, seperti membaca buku porno atau berfoya-foya serta begadang semalam suntuk.

Kalau di atas telah disebutkan sebagian kenakalan remaja yang tidak diatur dalam Undang-undang, maka dibawah ini akan di sebutkan kenakalan remaja yang dianggap melanggar hukum, diselesaikan dengan hukum dan disebut dengan istilah kejahatan.<sup>36)</sup>

---

<sup>33)</sup> Muhammad Fu'ad Abdul Bahri, Lu'lu' Wal marjan, hlm: 21

<sup>34)</sup> Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, CV. Rajawali, Jakarta. 1992, hlm: 7

<sup>35)</sup> NY. Y Singgih D. Gunarsa, *Op. Cit*, hlm: 20

1. Perjudian dan segala macam bentuk perjudian yang menggunakan uang
2. Pencurian dengan kekerasan maupun tanpa kekerasan: pencopetan, perampasan, dan penjabretan
3. Penggelapan barang
4. Penipuan dan pemalsuan
5. Pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno dan pemerkosaan
6. Pemalsuan uang dan surat-surat keterangan resmi
7. Tindakan-tindakan anti sosial: perbuatan yang merugikan milik orang lain
8. Percobaan pembunuhan
9. Menyebabkan kematian orang, turut tersangkut dalam pembunuhan
10. Pembunuhan
11. Pengguguran kandungan.

Kenakalan atau kerusakan yang bersifat a-moral dan a-sosial tersebut diatas merupakan kelakuan remaja yang menggelisahkan para orang tua, guru dan masyarakat secara umum. Yang menjadi tanggung jawab kita selaku pendidik sekarang adalah bagaimana cara mengarahkan para remaja dan dengan jalan apa serta mampukah kita bertanggung jawab atas semua hal tersebut.

Dewasa ini masalah kenakalan remaja sudah meraja lela yang telah menjangkau dalam Undang-undang hukum pidana. Masalah penyalagunaan narkotika telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan masalah kenakalan remaja.

Kita sebagai pendidik harus bertanggung jawab atas kenakalan-kenakalan remaja tersebut dan membinanya dengan diadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengisi kekosongan para remaja sehingga para remaja tidak ada waktu untuk melakukan hal-hal yang tidak di inginkan oleh agama.

#### **4. Sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja**

Setelah kita mengetahui dan memahami pengertian dan jenis-jenis kenakalan remaja dalam pembahasan ini, maka untuk lebih jauh lagi kita akan membahas sebab-sebab dari adanya kenakalan remaja.

Sebagaimana kita ketahui bahwa kanakalan merupakan penyimpangan yang bersifat sosial, dan pelanggaran terhadap nilai-nilai moral, nilai-nilai sosial, nilai-nilai lihur agama, dan beberapa segi penting yang terkandung di dalamnya, serta norma-norma hukum yang hidup dan tumbuh di dalamnya baik hukum tertulis maupun hukum tidak

---

<sup>36)</sup> *Ibid*, hlm:21-22

tertulis. Semua perilaku yang menyimpang bagi remaja itu akan menimbulkan dampak pada pembentukan citra diri remaja dan aktualisasi potensinya.

Sebenarnya banyak sekali faktor atau gejala yang menyebabkan kenakalan remaja yang terjadi. Dan yang terpenting diantaranya adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati tiap-tiap orang. Dan tidak di terapkannya agama dalam kehidupan sehari-hari baik oleh individu maupun masyarakat. Adapun sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja antara lain:

a. Kurangnya perhatian orang tua pada anaknya

Didalam rumah tangga kadang terjadi apa yang dimaksud dengan tidak adanya perimbangan serta perhatian maksudnya adalah perimbangan orang tua dengan tugas-tugasnya harus menyeluruh. Masing-masing tugas menuntut perhatian yang penuh sesuai dengan posisinya. Kalau tidak demikian akan terjadi keseimbangan yang dibebankan orang tua dalam perkembangan anak. Yang artinya tidak dibutuhkan stabilitas keluarga, pendidikan, pemeliharaan fisik dan psikis termasuk kehidupan yang religius. Kalau perhatian orang tua terhadap tugas-tugas sebagai seorang pendidik dan sekaligus ayah/ibu bagi anak tidak seimbang berarti kebutuhan anak dapat terpenuhi yang menyebabkan anak tersebut bisa menempuh jalan yang tidak ada kontrolnya dari orang tua, seperti menyaksikan adengan-adengan yang dapat menjadikan berpikiran negatif

b. Kurang tauladan dari orang tua

Ketauladanan dari kedua orang tua sangat diperlukan oleh anaknya baik dalam bentuk tingkah laku seorang ayah/ibu kepada adiknya, kaka-kakanya maupun terhadap lingkungan disekitarnya. Banyak anak yang merosot moralnya karena sikap ayah/ibunya kurang baik. Bila orang tua tidak memberi tauladan yang baik mengenai sikap yang baik tersebut maka sikap tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan moral anak secara tidak langsung yaitu melalui proses peniruan sebab orang tua adalah orang yang paling dekat dengan dirinya dan ditemui setiap hari.

c. Kurang pendidikan agama dalam keluarga

Biasanya orang tua beranggapan bahwa pendidikan itu hanya diberikan disekolah saja sedangkan dirumah tidak perlu lagi, padahal orang tua tidak menyadari bahwa kehidupan anak dirumah lebih lama dibandingkan disekolah yang hanya beberapa jam saja. Dan lebih fatal lagi bila orang tua beranggapan masalah pendidikan agama tidaklah penting yang lebih penting adalah pendidikan umum.

Bila keluarga mempunyai prinsip di atas, maka akan terjadi kebingungan pada anak. Lain halnya bila orang tua memperhatikan pendidikan agama dalam kebutuhan sehari-hari dan dengan sungguh-sungguh orang tua menhayati kepercayaan kepada Tuhan, maka akan mempengaruhi sikap dan tindakannya. Hal ini akan berpengaruh juga terhadap cara orang tua dalam mengasuh, memelihara, mengajar dan mendidik anaknya. Anak yang dibekali dengan ajaran agama, semua itu dapat menjadi dasar yang kuat untuk perkembangan moral anak serta keseluruhan kehidupan kemudian harinya. Sebaliknya bila anak tidak mendapat ajaran agama dari keluarga maka anak akan menjadi goyah dan akan tidak ada control lagi bagi dirinya, halal dan haram yang akan mereka kerjakan.

#### E. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja

Kalau kita menanggapi banyaknya kasus yang terjadi pada anak remaja itu dikarenakan tidak adanya control dari orang tua untuk mendidik anaknya. Maka dengan itu orang tua dianggap kurang mampu menanamkan keimanan pada anaknya yang mana dikarenakan adanya kesibukan masing-masing sampai-sampai mendidik anaknya pun terabaikan.

Maka dengan banyaknya bermunculan kasus tentang kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak yang baru mulai meningkat/beranjak dewasa dikarenakan tidak adanya pengawasan dari orang tua tersebut dan lingkungannya pun kurang mendukung itu dikatakan sebagai salah satu penyebabnya. Serta guru-gurupun ikut dianggap bertanggung jawab.

Maka dengan itu secara garis besar faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja bisa di golongkan menjadi tiga antara lain:

##### 1. Faktor keluarga

Keluarga adalah sebuah wadah dari permulaan pembentukan pribadi serta tumpuan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk pribadi anak menjadi hidup secara bertanggungjawab, apabila usaha pendidikan dalam keluarga itu gagal, akan terbentuk seorang anak yang lebih cenderung melakukan tindakan-tindakan yang bersifat kriminal, padahal dalam hadist sudah diatur.

##### 2. Faktor sekolah

Sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar masih bersifat formal. Anak remaja yang masih duduk dibangku SLTP maupun SMU

pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama tujuh jam disekolah setiap hari, jadi jangan heran bila lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak.

Kepala sekolah dan guru adalah pendidik, disamping melaksanakan tugas mengajar, yaitu mengembangkan kemampuan berpikir, serta melatih membina dan mengembangkan kemampuan berpikir anak didiknya, serta mempunyai kepribadian dan budi pekerti yang baik dan membuat anak didik mempunyai sifat yang lebih dewasa.

Dr. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa yang menyebabkan kenakalan remaja diantaranya adalah kurang terlaksananya pendidikan moral dengan baik.<sup>37)</sup>

Karena kebanyakan guru sibuk dengan urusan pribadinya tanpa dapat memperhatikan perkembangan moral anak didiknya, anak hanya bisah diberi teori belaka sementara dalam perakteknya gurupun melanggar teori yang telah disampaikan pada anak didiknya. Padahal guru merupakan suri tauladan yang nomor dua setelah orang tua, makanya setiap sifat dan tingkah laku guru menjadi cerminan anak didiknya. Bila pendidikan kesusilaan dalam agama kurang dapat diterapkan disekolah maka akan berakibat buruk terhadap anak, sebab disekolah anak menghadapi berbagai macam bentuk teman bergaul. Dimana didalam pergaulan tersebut tidak seutuhnya membawa kebaikan bagi perkembangan anak.

### 3. Faktor masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Pada lingkungan inilah remaja dihadapkan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbeda-beda, apalagi dasawarsa terakhir ini perkembangan moral kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, sehingga membawa perubahan-perubahan yang sangat berarti tetapi juga timbul masalah yang mengejutkan. Maka dalam situasi itulah yang menimbulkan melemahnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat akibat perbuatan sosial. Akibatnya remaja terpengaruh dengan adanya yang terjadi dalam masyarakat yang mana kurang landasan agamanya, dan masyarakat yang acuh terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

## F. Upaya penanggulangan kenakalan remaja

---

<sup>37))</sup> Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, Bulan Bintang, ( Bandung 1989 ) hlm.15-16

Upaya penanggulangan kenakalan remaja telah banyak dilakukan oleh perorangan atau kelompok secara bersama-sama untuk mendapat hasil yang diinginkan dengan itu pula dapat menjadikan remaja bisa atau dapat menerima keadaan dilingkungannya secara wajar.

Zakiah mempunyai alternatif dalam menghadapi kenakalan remaja yang mana dalam bukunya yang berjudul tentang kesehatan mental sebagai berikut:

1 Pendidikan agama .

Pendidikan agama harus dimulai dari rumah tangga, pada anak tersebut masih kecil tetapi yang paling terpenting adalah percaya kepada Tuhan. Serta dapat membiasakan atau mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditemukan didalam ajaran agama tersebut.

2 Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan.

Pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak sejak kecil merupakan sebab pokok dari kenakalan anak, maka orang tua harus mengetahui bentuk-bentuk dasar pengetahuan yang minimal tentang jiwa anak dan pokok pendidikan yang harus dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat anak.

3 Pengisian waktu luang dengan teratur.

Cara pengisian waktu luang kita jangan membiarkan anak mencari jalan sendiri. Terutama anak yang sedang menginjak remaja, karena pada masa ini anak banyak menghadapi perubahan yang bermacam-macam dan banyak menemui problem pribadi. Bila tidak pandai mengisi waktu luang, mungkin akan tenggelam dalam memikirkan diri sendiri dan menjadi pelamun.

4 Membentuk markas-markas bimbingan dan penyuluhan.

Adanya markas-markas bimbingan dan penyuluhan disetiap sekolah ini untuk menampung kesukaran anak-anak nakal.

5 Pengertian dan pegalaman ajaran agama.

Hal ini untuk dapat menghindarkan masyarakat dari kerendahan budi dan penyelewengan yang dengan sendirinya anak-anak juga akan tertolong.

6 Penyaringan buku-buku cerita, komik, Film-film dan sebagainya.

Sebab kenakalan anak tidak dapat kita pisahkan dari pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak dari orang tua, sekolah dan masyarakat. <sup>38)</sup>

---

<sup>38)</sup> *Ibid.* hlm. 121-125

Maka dengan itu wujud dan jenis kenakalan remaja tidak lagi bernilai kenakalan biasa, tetapi akan menjadi kekalan tindak keriminal yang dapat mengaggu atau meresahkan masyarakat, oleh sebab itu suatu kewajiban bersama dalam menaggulangi terjadinya kenakalan remaja, baik penaggulangan secara preventif maupun secara represif.

Serta dengan itu dari kedua penaggulangan baik yang bersifat preventif maupun represif itu dapat dijelaskan secara singkat:

a. Upaya penaggulangan secara prventif

Upaya penaggulangan secara preventif yaitu suatu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan sebelum rencana kenakalan itu bisah atau setidaknya dapat memeprececil jumlah kenalan remaja setiap harinya.

Agar dapat mewujudkan upaya penggulangan tersebut perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat dalam melakukan upaya preventif tersebut antara lain:

1. Dalam lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan terakhir dalam membentuk peribadi anak, sehingga langkah yang dapat ditempuh dalam upaya preventif ini antara lain

- a. Menciptaka lingkungan keluarga yang harmonis dengan menghindari percecokan antara istri dan suami serta kerabat yang lain.
- b. Menjaga agar dalam keluarga jangan sampai terjadi perceraian, sehingga dalam keluarga tidak terjadi broken home
- c. Orang tua hendaknya lebih banyak meluangkan wakru dirumah, sehingga mereka mempunyai waktu untuk memberi perhatian terhadap pendidikan anaknya.
- d. Orang tua harus berupaya memahami kebutuhan anak-anaknya tidak bersikap yang berlebihan, sehingga anak tidak akan menjadi manja.
- e. Menanamkan disiplin pada anaknya.
- f. Orang tua tidak terlalu mengawasi dan mengatur setiap gerak gerik anak, sehingga kebebasan berdiri sendiri akan tertanam.

2. Dalam lingkungan sekolah

Langkah-langkah untuk melakukan upaya pencegahan dalam lingkungan sekolah:

- a. Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran tidak membosankan, dan jangan terlalu sulit sehingga motivasi belajar anak tidak menurun secara deraktis.

- b. Guru harus memiliki disiplin yang tinggi terutama frekuensi kehadiran yang lebih teratur didalam hal mengajar.
  - c. Antar pihak sekolah dan orang tua secara teratur dapat mengadakan kerjasama dalam membentuk pertemuan untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi siswa.
  - d. Pihak sekolah mengadakan operasi ketertiban secara kontinyu dalam waktu tertentu.
  - e. Adanya sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa kerasan disekolah.
3. Dalam lingkungan masyarakat.
- Langkah-langkah pencegahan yang harus ditempuh masyarakat antara lain:
- a. Perlu adanya pengawasan atau kontrol dengan jalan menyeleksi masuknya unsur-unsur baru.
  - b. Perlu adanya pengawasan terhadap pengedaran buku-buku seperti komik, majalah ataupun pemasangan iklan-iklan yang dianggap perlu.
  - c. Menciptakan kondisi sosial yang sehat, sehingga akan mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak.
  - d. Memberi kesempatan untuk berpartisipasi pada bentuk kegiatan yang lebih relavan dengan adanya kebutuhan anak muda zaman sekarang.
- b. Upaya penanggulangan secara represif
- 1. Upaya penaggulangan secara represif seperti tertulis Yulia dan gunarsa adalah “ suatu usaha atau tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sesering mungkin atau menghalagi timbulnya peristiwa yang lebih kuat”.<sup>39)</sup>
  - 2. Upaya ini bisa diwujudkan dengan jalan memberi peringatan atau hukuman kepada remaja diliquent terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan setiap remaja. Bentuk hukuman tersebut bersifat psikologis yaitu mendidik dan menolong agar mereka menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi kesalahannya.
  - 3. Upaya penaggulangan secara represif dari lingkungan keluarga dapat ditempuh dengan jalan mendidik anak hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku dan bila dilanggar harus ditindak atau diberi hukuman sesuai dengan perbuatannya.

---

<sup>39)</sup> Y. Singgih Gunarsa dan Singgih Gunarsa, *Op. Cit.* hlm 140

4. Dalam lingkungan masyarakat tindakan represif dapat ditempuh dalam memfungsikan peran masyarakat sebagai kontrol sosial yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut
  1. Memberi nasehat secara langsung kepada anak yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatannya yang tidak sesuai dengan seperangkat norma yang berlaku, yakni norma hukum, sosial, susila dan agama.
  2. Membicarakan dengan orang tua anak yang bersangkutan dan dicarikan jalan keluar untuk anak tersebut.
  3. Sebagai langkah terakhir masyarakat untuk lebih berani melaporkan kepada yang berwajib tentang adanya perbuatan dengan disertai bukti-bukti yang nyata, sehingga bukti tersebut dapat dijadikan dasar yang kuat bagi instansi yang berwenang didalam menyelesaikan kasus kenakalan remaja.
5. Dalam lingkungan sekolah tindakan represif dapat diambil sebagai langkah awal adalah dengan memberi teguran dan peringatan jika anak didik kita melakukan pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah. Bentuk hukuman tersebut bisa berupa melarang bersekolah untuk sementara waktu. Hal ini dilakukan agar menjadi contoh bagi siswa lainnya, sehingga dengan demikian mereka tidak mudah melakukan pelanggaran atau tata tertib sekolah.

c. Upaya penanggulangan secara kuratif dan rehabilitasi

Tindakan kuratif dan rehabilitasi dalam mengatasi kenakalan remaja berarti usaha untuk memulihkan kembali (menolong) anak yang terlibat kenakalan agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan aturan-aturan/norma-norma hukum yang berlaku. Sehingga pada diri siswa tumbuh kesadaran dan terhindar dari keputusasaan (frustasi). Penanggulangan ini dilakukan melalui pembinaan secara khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.

G. Bentuk-bentuk/Jenis-jenis Kenakalan Siswa siswa MA. Ar-Rosyid Surabaya

Kejahatan dan kenakalan remaja/siswa sebagai bagian dari kemerosotan moral tidaklah dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya zamannya. Karna itu kejahatan remaja merupakan peristiwa minimnya pembenaran anak-anak remaja/siswa terhadap norma-norma moral, hukum, dan sosial yang berlaku dalam masyarakat. Mereka sangat terpengaruh oleh stimulasi sosial yang jahat sehingga mengakibatkan mereka rusak ahklaqnya. Kenakalan remaja/siswa yang dilakukan oleh anak remaja/siswa pada umumnya merupakan produk dari adanya peraturan-peraturan keras dari orang tua,

anggota keluarga dan lingkungan terdekatnya yaitu masyarakat di tambah lagi dengan keinginan yang mengarah pada sifat negatif dan melawan arus yang tidak terkendali.

Adapun bentuk-bentuk/jenis-jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh para siswa MA. Ar-Rosyid Surabaya, adalah tergolong jenis kenakalan ringan adalah:

1. Sering keluar kelas tanpa ijin
2. Membolos
3. Ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung
4. Lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung
5. Cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang di tentukan
6. Merokok
7. Tidak mengerjakan tugas sekolah
8. Tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki
9. Sering terlambat datang ke sekolah
10. Ikut pelajaran di kelas lain.
11. Menyontek
12. Berpacaran

Yang dimaksud dengan kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum.

1). Sering keluar kelas /nerobos

Hal seperti ini biasanya terjadi atau dilakukan oleh para siswa laki-laki yang mana mereka hanya mengambil jalan pintasnya saja, pada waktu jam pelajaran berakhir atau pada waktu istirahat. Mereka tidak ingin menunggu lama-lama di dalam kelas, dan tidak mau membudayakan budaya antri yang di terapkan oleh para guru mereka. Mereka ingin cepat-cepat keluar dan pulang. Sehingga disiplin yang diberikan terbuang sia-sia saja. Mereka tidak mau patuh pada perintah gurunya, mereka hanya menuruti emosinya saja.<sup>42)</sup> Oleh karna itu para pendidik/guru harus sabar untuk mengarahkan mereka agar tidak terjadi hal-hal seperti itu, dan siswa patuh pada tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga mereka bisa menerapkan disiplin.

2.). Membolos

Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah. Membolos disini pada hakekatnya mereka berangkat kesekolah dengan

---

<sup>42)</sup> Tutik Mukarromah, *Wawancara*, Sumber wudi, Lamongan, 11 September 2005

berpakain seragam dari rumah akan tetapi mereka tidak datang ke sekolah mereka pergi entah kemana. Mereka berpamitan kepada orang tuanya berangkat kesekolah akan tetapi jalanya lain, mereka sering nongkrong-nongkrong di pingir jalan. Keadaan seperti ini sering terjadi karna mereka merasa bosan dengan suasana sekolah, ada pula yang beralasan terlambat akhirnya mereka memutuskan untuk membolos saja.<sup>43)</sup>

3). Ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung

Hal seperti ini sering sekali terjadi pada waktu proses belajar mengajar. Dimana guru/pendidik sedang menerangkan akan tetapi para siswa asyik mengobrol sendiri tanpa menghiraukan gurunya. Siswa disini merasa bosan dengan suasana yang begitu-begitu terus menerus yang mana guru/pendidik hanya menerangkan dan siswa mendengarkan dan mencatat apa yang telah diterangkan oleh gurunya. Kedaan seperti itulah yang membuat para siswa merasa bosan dengan suasana kelas yang kurang menyenangkan. Dan ada pula siswa yang hanya ikut-ikutan saja, atau mematuhi kepala gengnya, karna di dalam kelas mereka membuat geng-geng tersendiri.<sup>44)</sup> Oleh karna itu guru/pendidik harus pandai-pandai menyiasati bagaimana suasana proses belajar mengaja bisa berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi para siswanya.

4).Lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung

Lari dari sekolah sama halnya dengan membolos tetapi berbeda dengan membolos yang telah di jelaskan di atas. Lari dari sekolah atau membolos di sini adalah siswa masuk ke kelas dan mengikuti pelajaran akan tetapi pada saat proses balajar mengajar berlangsung siswa berpura-pura mau kebelakang, namun pada akhirnya siswa ini tidak kembali lagi ke kelas dan pergi entah kemana.<sup>45)</sup>

5). Cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang di tentukan

Cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang di tentukan oleh sekolah merupakan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Para siswa kadangkala tidak mematuhi tata tertib yang ada. Mereka memakai seragam sesuai dengan kehendak hatinya, dengan kata lain mereka merasa bosan dengan memakai seragam itu-itu saja tiap hari, misalnya baju coklat dengan bawahan warna biru, yang seharusnya baju putih dengan bawahan biru. Para siswa ini beralasan bosan dengan seragam mereka

---

<sup>43)</sup> *Ibid*

<sup>44)</sup> Tutik Mukarromah, *Wawancara*, Sumber Wudi Lamongan, 12 September 2005

<sup>45)</sup> *Ibid*

yang tiap hari itu-itu saja. Dan ada pula yang beralasan seragam mereka sedang di cuci atau masih basah.<sup>46)</sup>

6). Merokok

Merokok disekolah bagi para siswa merupakan tindakan yang melanggar, dan tidak di perbolehkan oleh pihak sekolah, mereka dipandang tidak mempunyai sopan santun dan ahlak. Merokok bagi para siswa merupakan kepuasan tersendiri bagi mereka yang sudah terbiasa merokok dirumah maupun di sekolah. Dan ada pula siswa yang hanya ikut-ikutan dan mencari perhatian supaya di pandang keren.<sup>47)</sup> Oleh karna itu pendidik/guru harus bisa memberikan contoh yang baik dan memberi pengarahan misalnya; guru tidak boleh merokok di kelas pada waktu jam pelajaran, ataupun merokok di depan siswa-siswanya.

7). Tidak mengerjakan PR sekolah

Tidak mengerjakan PR sekolah ini sering kali dilakukan oleh para siswa laki-laki. PR dianggap sebagai beban mereka dan menyita waktu mereka untuk bermain. Mereka beranggapan bahwa pelajaran di sekolah sudah cukup, dan tidak perlu lagi pekerjaan rumah (PR) yang hanya menyita waktu bermain dan waktu mereka untuk bersantai.<sup>48)</sup>

8). Tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki

Setiap sekolahan mewajibkan para siswanya untuk memakai ikat pinggang dan memakai kaos kaki. Para siswa ini sering kali tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki, dikarnakan ada yang malas memakai ikat pinggang ada pula yang mengatakan bahwa mereka terburu-buru berangkat ke sekolah akhirnya lupa untuk memakai ikat pinggang. Sedangkan yang tidak memakai kaos kaki mereka beralasan tidak kelihatan karna tertutup oleh baju mereka, dan ada pula yang membantah, karna gurunya sendiri juga tidak memakai kaos kaki. Hal ini sering kali dilakukan oleh para siswa yang perempuan.<sup>49)</sup>

9). Sering terlambat datang ke sekolah

Sering terlambat datang ke sekolah mungkin bagi siswa yang rumahnya jauh, yang hanya bisa di tempuh dengan kendaraan bermotor/angkutan. Tapi lain halnya dengan para siswa SMP sumber Wudi ini, yang sering terlambat bukanya siswa yang jauh rumahnya melainkan siswa-siswa yang dekat dengan sekolah yang sering terlambat datang ke sekolah. Mereka beralasan sering ketiduran dan bersantai-santai karna

---

<sup>46)</sup> Siswa, *Wawancara*, Sumber Wudi, Lamongan, 13, September 2005

<sup>47)</sup> *Ibid*

<sup>48)</sup> *Ibid*

<sup>49)</sup> Tutik Mukarromah, *Wawancara*, Sumber Wudi Lamongan, 12 September 2005

mereka merasa tidak akan terlambat datang ke sekolah karna rumah mereka dekat dengan sekolah, dan bisa di tempuh dengan jalan kaki saja, tanpa harus naik kendaraan.<sup>50)</sup>

10). Ikut pelajaran di kelas lain.

Mungkin ini kedengaranya lucu, yang mana siswa kelas tiga ikut pelajaran siswa kelas dua tapi inilah kenyataannya sesuai dengan apa yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan guru agama mereka. Kerap kali siswa ini ikut pelajaran di kelas lain, mereka beralasan merasa bosan dengan suasana kelas mereka dan teman-teman mereka sendiri. Mereka ingin merasakan suasana yang lain yang akhirnya membuat mereka mengikuti pelajaran di kelas yang lain, dan ada pula yang merasa bosan dengan guru yang mengajar di kelasnya.<sup>51)</sup>

11). Menyontek

Menyontek sering dilakukan para siswa apabila mereka sedang melaksanakan ujian (UTS/UAS). Karna para guru melarang para siswa membawa catatan kedalam kelas pada saat ujian berlangsung. Hal ini sering dilakukan oleh para siswa yang belum siap melaksanakan ujian atau siswa yang belum belajar menjelang ujian.<sup>52)</sup>

12). Berpacaran

Kata pacaran bukan hal yang asing lagi bagi kita terutama bagi remaja/siswa sekarang. Para remaja/siswa mengatakan bahwa berpacaran adalah untuk menyatukan/mengenal diri seseorang antara satu dengan yang lain, dengan berpacaran mereka bisa mengenal satu sama lain asal saja bisa menjaga jarak antara satu sama lain. Hal ini dilakukan oleh siswa karna mereka ingin mengenal jati diri yang sesungguhnya. Kalau mereka tidak diawasi atau dipantau dengan seksama oleh para orang tua atau pendidik tidak mungkin tidak mereka akan terjerumus kedalam hal-hal yang melanggar norma-norma agama. Oleh karna itu para orang tua khususnya pendidik/guru harus bisa memberikan atau membekali mereka dengan ilmu agama dengan baik dan memberikan pelajaran ahlak secara kontinyu, sehingga mereka terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak bermoral.

H. Hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa di MA. Ar-Rosyid Surabaya.

---

<sup>50)</sup> Siswa, *Wawancara*, Sumber wudi, Lamongan, 11 September 2005

<sup>51)</sup> Tutik Mukarromah, *Wawancara*, Sumber Wudi Lamongan, 12 September 2005

<sup>52)</sup> *Op.Cit*

Suatu kenakalan pasti ada sebab. Berbicara mengenai kenakalan siswa, maka hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa sangatlah kompleks.

Untuk memperoleh data tentang penyebab terjadinya kenakalan siswa, penulis menggunakan pendekatan interview kepada para siswa yang tergolong sering melakukan kenakalan-kenakalan di sekolah, dengan tehnik analisis deskriptif kualitatif, penulis hanya mengambil sample kelas 12 yang mana sesuai dengan pertimbangan dan saran dari guru BP dan guru agama untuk mempermudah mengetahui sifat dan tingkah laku siswa yang sudah tiga tahun sekolah di MA. Ar-Rosyid Surabaya, sehingga akan mempermudah jalanya penelitian. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan guru agama dan mengambil dokumen dari guru BP. Adapun hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang kurang menerapkan disiplin kepada anak-anaknya dapat juga mempengaruhi terjadinya kenakalan siswa, bahwa penyebab yang paling utama di lingkungan keluarga adalah karna sifat egois dari anak tersebut, penyebab ini bisa diartikan sebagai kemauan dari si anak itu sendiri atau dengan kata lain kenakalan itu terjadi karna berasal dari individu itu sendiri. Kemarahan orang tua yang berlebihan terhadap anak juga dapat menimbulkan bermacam reaksi dari anak yang pada akhirnya akan menyeret anak untuk melakukan kenakalan.

2. Lingkungan Sekolah

Di samping lingkungan keluarga hal yang terpenting dari sebab-sebab timbulnya kenakalan siswa di MA. Ar-Rosyid Surabaya adalah lingkungan sekolah. Sekolah juga bisa menyebabkan timbulnya kenakalan siswa, yang mana penyebab terjadinya kenakalan siswa di picu dari adanya pengaruh teman-temannya. Hal ini sangatlah wajar apabila pengaruh dari teman itu merupakan penyebab yang utama. Karna pergaulan anak-anak sekarang ini sangatlah bebas apalagi didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan yang begitu cepat. Sehingga apabila anak tidak memiliki teman yang baik maka ia akan terjerumus kepada hal-hal yang negatif, yang dapat merugikan diri sendiri dan dapat menular kepada teman-teman yang lain.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat disini dimana anak melakukan hubungan sosialnya, baik dengan teman sebayanya maupun dengan orang yang lebih dewasa/tua. Di lingkungan masyarakat itulah anak/remaja menghabiskan sebagian dari waktu luangnya. Jadi

tidak heran kalau kenakalan yang terjadi pada anak remaja disebabkan karena lingkungan masyarakat.

I. Upaya-upaya yang dilakukan guru agama dalam menanggulangi kenakalan Siswa di MA. Ar-Rosyid Surabaya.

Sesuai dengan judul skripsi ini yang mengambil lokasi di sekolah, maka disini penulis mencoba untuk menguraikan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru agama di MA. Ar-Rosyid Surabaya, dalam menanggulangi kenakalan siswanya.

Guru agama merupakan figur yang paling bertanggung jawab dalam pembinaan moral keagamaan anak didik. Sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam maka adanya kenakalan siswa secara langsung menjadi tanggung jawab guru agama untuk mencegah agar jangan sampai sifat kenakalan anak didik jauh menyimpang dari Akhlakul karimah yang telah di ajarkan oleh agama islam.

Upaya guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswanya dilaksanakan secara Preventif (pencegahan), Represif (menghambat), maupun yang bersifat Kuratif (penyembuhan) dan Rehabilitasi (perbaikan).

1. Dalam Upaya mengatasi tindak kenakalan dengan cara Preventif (pencegahan).

Usaha preventif guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk mencegah agar jangan sampai terjadi kenakalan yang sama dengan siswa lainnya. Selain itu usaha ini juga bertujuan untuk menghindarkan siswa dari berbagai bentuk kenakalan lainnya yang bukan tidak mungkin akan mempengaruhi perkembangan anak. Dalam menanggulangi kenakalan siswanya guru agama berkewajiban untuk melakukan langkah-langkah preventif yaitu:

a. Pemberian pendidikan agama

Pendidikan agama yang diberikan di sekolah berfungsi sebagai “pengembang, penyalur, perbaikan, pencegahan, pengalamam serta berfungsi sebagai pengajaran”.

Dengan pemberian pendidikan agama supaya siswa dapat atau bisa mengembangkan secara optimal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan pemberian pendidikan agama siswa diharapkan mampu dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pemberian pendidikan agama di sekolah yang dapat dilaksanakan secara efektif dan mencapai hasil maksimal merupakan sarana preventif yang paling ampuh untuk mencegah terjadinya kenakalan siswa yang membahayakan pelaku dan lingkungannya.

b. Mengadakan pembinaan melalui kegiatan ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler dapat menumbuhkan jiwa bertanggung jawab pada diri anak, sebab dalam kegiatan tersebut siswa dituntut untuk mandiri dan percaya diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Sebab dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat, selain itu dapat mengkonsentrasikan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu perkembangan mentalnya kearah yang positif. Adapun kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- Pramuka
- Seni baca Al-qur'an
- Volly bal
- Sepak bola
- Tennis meja
- Seni islami/Bajari

c. Meningkatkan efektifitas hubungan orang tua dan masyarakat (Humas)

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan salah satu garapan administrasi pendidikan. Hubungan masyarakat adalah proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat, meningkatkan pengertian dan partisipasi anggota masyarakat dengan pelaksanaan pendidikan dan pengembangan di sekolah. Meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan upaya yang efektif dalam mencegah terjadinya kenakalan siswa yang terjadi di lingkungan luar sekolah. Adapun hubungan sekolah dengan masyarakat, pihak sekolah melakukan kegiatan Istighosah di setiap tempat-tempat siswa mereka berada dengan cara bergiliran dari rumah ke rumah atau mushollah dan masjid.<sup>53)</sup>

2. Dalam upaya menanggulangi kenakalan dengan cara Represif (menghambat)

Upaya represif guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk menahan dan menghambat kenakalan siswa sesering mungkin dan jangan sampai timbul peristiwa yang lebih lanjut. Guru agama harus bisa menyiasati agar siswa tidak melakukan kenakalan yang lebih dalam, dan guru agama berkewajiban untuk menunjukkan jalan yang baik bagi siswanya yang melakukan kenakalan-kenakalan. Adapun lakah-lanhkah Represif yaitu:

- a. Diberi nasehat dan peringatan secara lisan dan tulisan

---

<sup>53)</sup> Tutik Mukarromah, *Wawancara*, Sumber Wudi Lamongan, 12 September 2005

Pemberian nasehat bisa diwujudkan dengan memberi peringatan atau hukuman secara langsung terhadap anak yang bersangkutan. Dengan pemberian nasehat guru agama bertujuan agar siswa yang bersangkutan menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi lagi kesalahan-kesalahan yang dilakukannya.

b. Mengadakan pendekatan kepada orang tua/wali murid

Pendekatan kepada orang tua/wali murid ini dilakukan bila mana siswa yang bersangkutan masih melakukan kenakalan-kenakalan walaupun sudah diberi nasehat dan peringatan oleh guru agama. Tujuan guru agama melakukan pendekatan kepada orang tua/wali murid adalah untuk mencari jalan keluar bagi anak tersebut, dan menerapkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku.

c. Mengadakan kerjasama dengan masyarakat

Kerjasama dengan masyarakat sangatlah penting bagi guru agama, karna masyarakatlah yang memantau kegaitan-kegiatan yang berada di luar sekolah. Tujuannya adalah supaya masyarakat bisa ikut serta memantau apa yang dilakukan oleh para remaja di sekitarnya. Upaya ini cukup efektif dalam menghambat terjadinya kenakalan siswa yang berada di luar sekolah.

3. Dalam upaya menanggulangi kenakalan dengan cara Kuratif (penyembuhan) dan Rehabilitasi (perbaikan)

Usaha guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat kuratif atau penyembuhan dilakukan dengan jalan mengadakan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan. Dengan mengadakan pendekatan ini di harapkan dapat diperoleh akar permasalahan yang menyebabkan siswa nakal, sehingga dapat ditemukan jalan keluar dalam mengatasi kenakalan siswa. Adapun langkah-langkah yang di tempuh oleh guru agama adalah:

a. Langkah penanganan secara umum, yang meliputi antara lain:

- 1 Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan
- 2 Memberi perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan, yang dilakukan secara wajar agar tidak menyebabkan kecemburuan sosial
- 3 Menghubungi orang tua/wali prihal kenakalan siswanya, agar mereka mengetahui perbuatan putranya

b. Langkah penanganan secara khusus

Guru agama melakukan penanganan khusus dilakukan dengan pendekatan kasus perkasus secara individual. Hal-hal yang dilakukan oleh guru agama yang berkaitan dengan masalah ini antara lain:

- e. Untuk mengatasi timbulnya kenakalan siswa yang kurang perhatian dari orang tua, langkah yang di tempuh adalah:
  - Memberikan bimbingan dan pengertian kepada anak tersebut akan cinta kasih dan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah bagi dirinya.
  - Memberikan kontrol terhadap tindak dan tingkah laku siswa tersebut berupa perhatian khusus yang wajar
  - Memberikan perhatian berupa pemberian tanggung jawab kepada siswa agar pada dirinya memuat rasa percaya diri dan bertanggung jawab pada kegiatan yang dilaksanakan
- f. Kenakalan siswa akibat pengaruh lingkungan, hal yang dilakukan adalah:
  - Senantiasa memberikan pengertian kepada siswa tentang berbagai hal yang patut ditiru dan yang tidak patut di contoh
  - Memantau perkembangan siswa dan cepat tanggap bila terjadi penyimpangan tingkah laku yang membahayakan dan untuk segera mungkin diambil jalan pemecahannya

Mengharuskan siswa untuk berbuat baik sesuai dengan aqidah agama islam serta mampu bertingkah laku sesuai dengan aturan norma dan tata tertib yang ada di sekolah.<sup>54)</sup>

## J. Kesimpulan

1. Bahwa menurut bentuk/jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa MA. Ar-Rosyid Surabaya termasuk bentuk/jenis kenakalan yang tergolong kenakalan ringan. Yakni jenis kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Adapun bentuk/jenis-jenis kenakalannya adalah sebagai berikut: Sering lompat/keluar kelas lewat jendela, Membolos, Ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung, Lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung, Cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang di tentukan, Merokok, Tidak mengerjakan PR sekolah, Tidak

---

<sup>54)</sup> *Ibid*

memakai ikat pinggang dan kaos kaki, Sering terlambat datang ke sekolah, Ikut pelajaran di kelas lain, Menyontek.

2. Bahwa yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa MA. Ar-Rosyid Surabaya di pengaruhi oleh: Lingkungan keluarga yang kurang menerapkan disiplin terhadap anak-anaknya yang akhirnya menimbulkan sifat egois. Penyebab ini merupakan kemauan dari individu itu sendiri.

Lingkungan sekolah yang mana kenakalan tersebut timbul karna pengaruh dari teman-teman.

Lingkungan masyarakat dimana anak melakukan hubungan sosialnya atau menghabiskan sebagian waktu luangnya.

3. Upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswanya adalah dengan cara:

- Preventif (mencegah), yang diterapkan dengan memberi pendidikan agama kepada para siswa, mengadakan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan meningkatkan efektifitas fungsi hubungan orang tua dan masyarakat.
- Represif (pencegahan), bertujuan untuk menahan dan menghambat kenakalan siswa sesering mungkin dan jangan sampai timbul peristiwa yang lebih lanjut. Dengan memberikan nasehat yang baik kepada siswa, memberikan bimbingan dan pengarahan.
- Kuratif (penyembuhan) dan Rehabilitasi (perbaikan), dalam hal ini guru agama menggunakan langkah-langkah secara umum dan khusus. Secara umum: guru agama memberi teguran dan nasehat, memberi perhatian khusus dengan wajar, menghubungi orang tua/wali. Sedangkan secara khusus: memberi bimbingan dan pengertian, mengontrol siswa yang bersangkutan, mengharuskan siswa untuk berbuat baik.

## Daftar Pustaka

- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, 2001
- Farchan, Arief, *Pengantar penelitian dalam pendidikan*, Bandung, 1983
- Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, CV. Rajawali, Jakarta. 1992
- Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung, 1990
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, 1991
- Muhammad Fu'ad Abdul Bahri, *Lu'lu' Wal marjan*, Jakarta
- Nurdin Samauna, *Pengaruh Globalisasi Terhadap Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia* Dalam PJPT II, no,36/XII/oktober 1994
- Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta
- Sutrisno Hadi “ *Metode Research 1*” Tahun 1987
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* . Rajawali Pres, Jakarta, 1991
- Singgih Gunarsa, Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta, 1986
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*. Rajawali Pres, Jakarta, 1991
- TAP MPR RI NO.I/MPR/2003, *tentang pelaksanaan Pendidikan*,bing.com
- Winarno Surakhmad, *Psikologi Pemuda*, Jenmars, Bandung, 1997
- Winarno Surakhmat, “ *Pengantar Penelitian Ilmu Dan Metode Teknik* ”, Tarsito, Bandung, 1990
- Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1990
- Zakiah Daradjat,*Kesehatan Mental*,CV Mas Agung,Jakarta,1989
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, 1991
- Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982
- Zakiah Daradjat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1973